

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kedudukan seseorang untuk mencapai hasil yang ideal, seperti dalam potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan. Begitu juga dengan pengertian lain dalam pendidikan adalah tingkah laku manusia untuk selalu mengembangkan kualitas pribadi tanpa henti, dengan kata lain pendidikan ialah sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan insentif. Hal ini bertujuan untuk memantapkan individu dengan cara dilakukan berturut-turut tanpa tiada akhir, Danim (2010:2-3).

Menurut Sutirna (2015: 25) bahwa tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sebuah pendidikan adalah memanusiakan manusia. Salah satu untuk meningkatkan

pembelajaran di dalam kelas adalah dengan cara mengelola atau memajemen kelas. Pengelolaan kelas merupakan kemahiran seorang pendidik untuk dapat menciptakan dan menjaga suasana belajar yang maksimal, apabila terjadi masalah pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat pada model utama pendidikan yaitu sebuah proses belajar mengajar yang masih bersumber pada konsep – konsep dan teori, terlebihnya bahwa pikiran anak atau peserta didik seperti kertas kosong yang putih dan siap di corat coret oleh seorang pendidik.

Sosiologi pendidikan adalah suatu ilmu yang bersungguh-sungguh untuk mengetahui cara dalam mengarahkan proses pendidikan untuk memperoleh perkembangan kepribadian seseorang. Sedangkan dalam pendidikan sosiologi adalah sebagai bidang studi yang dapat mentransfer ilmu sebagai dasar bagi kemajuan sosial dan pemecahan masalah sosial. Dengan demikian pendidikan dapat dianggap sebagai akademi yang mampu untuk membenahi masyarakat. Sekolah dapat dijadikan alat kontrol sosial yang membawa kebudayaan setinggi-tingginya. Selanjutnya beberapa ahli memperhatikan bahwa sosiologi pendidikan ibarat alat untuk menguraikan tujuan pendidikan secara rasional, Nasution (2011:2-3).

Kondisi proses pembelajaran seperti diatas tampaknya sangat jauh dari harapan, peneliti mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran sosiologi di lapangan pada 24 Februari, 2 Maret 2018, 9 Maret 2018, dan 10 Maret 2018. Bahwa dapat dilihat pada Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sosiologi secara terus menerus menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi, dengan perhitungan dari 14

siswa yang kurang memperhatikan yaitu 5 siswa bercakap-cakap dengan teman sebangkunya sebanyak 35,71%, 3 siswa yang pendiam 21,4%, 4 siswa yang hanya mendengarkan dan tidak menginformasi ulang sebanyak 28,5% sedangkan 2 siswa yang benar-benar mendengarkan 14,2%.

Maka dapat dikatakan bahwa metode ceramah ini memiliki kekurangan yakni guru hanya menerangkan di depan kelas saja sedangkan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga sering membuat siswa kurang bergairah dalam proses pembelajaran sosiologi, mereka cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kreatifitas, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sosiologi, kondisi seperti ini masih sangat sering terjadi di sekolah-sekolah. Sedangkan mata pelajaran sosiologi ini wajib akan tetapi menjadi sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini:

Daftar Nilai

Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan
		Evaluasi
1	Adita Kurniawati	85
2	Ahmad Andi Abdilah	72
3	Ahmad Bintang	74
4	Ahmad Rendi Ubaidillah	70
5	Bagas Saputra	-
6	David Ahmad Alfafa	70
7	Devi Nur Rahmawati	87
8	Evi Fatmala	90

9	Edo Sugianto	72
10	Muhammad Angga	72
11	Muhammad Nurul Ahsan	72
12	Muhammad Davin	72
13	Siti Khumairah	78
14	Tito Fahmillah	70

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa
Atiek, 2 Maret 2018

Tabel 1.1, bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq pada mata pelajaran sosiologi masih rendah pada semester genap. Rata-rata nilai siswa kelas XI dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang telah ditentukan pada pihak sekolah dengan menggunakan Kurikulum 2013. Kegiatan belajar ini tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang menghambat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang ada di Madrasah Aliyah At-Taufiq salah satunya terdapat pada proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi berlangsung di kelas. Siswa mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran sosiologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq memiliki minat yang kurang pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran sosiologi dapat dikatakan rendah, hasil pembelajaran rendah tidak bisa dilepaskan dengan manajemen kelas serta penanggulan terhadap persepsi siswa dan pihak-pihak yang terkait. Hasil belajar dapat diperbaiki dengan manajemen kelas yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Mengajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Salah

satu pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukan seorang pendidik adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Tabel 1.2 Penelitian Sejenis

Adapun penelitian yang sejenis dapat dilihat sebagai berikut,

No	Peneliti	Judul Peneliti	Temuan
1	Nurul Fathiyah. 2010	“Tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran sosiologi di MA Manaratul Islam”	Dalam penelitian tersebut siswa di MA Manaratul Islam juga mengalami kesulitan belajar yang dianggap mudah oleh para siswa, yaitu mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi dipandang mudah oleh para siswa karena mereka berpikir bahwa mata pelajaran sosiologi hanya dengan modal membaca dan mendengarkan guru menerangkan, siswa akan merasa sudah dapat memahami pelajaran sosiologi tersebut.
2	saidah rahmawati. 2010	“upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui media visual siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah tengaran kecamatan tengaran kabupaten semarang”	Dalam penelitian tersebut yaitu dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, seorang guru yang mengampu mata pelajaran tersebut seharusnya memahami dan mengerti penggunaan media pembelajaran yang sesuai, baik sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan maupun dengan kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia karena melalui perantara hal ini secara tidak langsung akan membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai materi yang diajarkan.
3	Uni Zahra. 2010	“pengelolaan kelas pada mata pelajara sejarah di SMAN 87 Jakarta”	Isi dalam penelitian sejenis ini yaitu bahwa di SMAN 87 Bintaro berdasarkan pengamatan dan wawancara, seringkali guru IPS sebagian besar waktu mengajarnya digunakan untuk ceramah,

			memberikan informasi, dan menjelaskan, kurangnya penggunaan metode yang bervariasi. Dan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah inilah yang menjadikan pelajaran sejarah menjadi begitu membosankan.
--	--	--	--

Ketiga penelitian sejenis diatas dapat ditemukan persamaan dan perbedaanya dengan penulis yang akan diteliti. Persamaanya yaitu memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran sosiologi yang artinya kesulitan belajar di dalam kelas, sehingga mengakibatkan siswa kurang meminati mata pelajaran sosiologi. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti akan membangkitkan minat siswa dengan mengelola atau memanajmen kelas. Karena seorang pendidik diharapkan bisa mengelola atau memanajemen kelas dengan baik, sehingga siswa akan merasa selalu diperhatikan dan siswa akan fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik. Sedangkan dengan cara penanggulangan seorang guru diharapkan menguasai media visual dan teknologi atau langsung observasi diluar sekolah, agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi. Dengan begitu penelitian sejenis dengan penelitian penulis dapat memberikan manfaat untuk memiliki pandangan pada saat melakukan observasi di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul Pembelajaran Sosiologi Pada Siwa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq di kampung kajanan, singlaraja, Buleleng, bali (kesulitan belajar, manajemen kelas dan penanggulangannya).

1.2 Identifikasi Masalah

Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang ada pada masing-masing siswa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran sosiologi yang sampai saat ini guru sosiologi rata-rata masih terus menerus menggunakan metode ceramah, padahal metode saat ini cukup banyak untuk dapat menggairahkan siswa belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terbukti bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq.

Daftar nilai evaluasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sosiologi rata-rata rendah bahkan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun yang di atas KKM ada empat siswa yaitu 78, 85, 87 dan 90. Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq memiliki minat yang kurang pada mata pelajaran sosiologi dan pembelajaran sosiologi dapat dikatakan rendah, hasil pembelajaran rendah tidak bisa dilepaskan dengan manajemen kelas serta penanggulangan terhadap persepsi siswa dan pihak-pihak yang terkait.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, terarah dan tidak meluas, peneliti membatasi fokus kajian pada aspek berikut:

- 1.3.1 Peneliti hanya fokus mengkaji siswa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung yang

menyebabkan siswa kesulitan belajar sehingga siswa kurang meminati pada mata pelajaran sosiologi.

1.3.2 Peneliti hanya fokus mengkaji cara manajemen kelas pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung di siswa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq.

1.3.3 Peneliti hanya fokus mengkaji cara menanggulangi rendahnya minat siswa kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq dalam belajar sosiologi berdasarkan persepsi siswa, persepi dari lembaga sekolah, persepsi dari keluarga atau orang tua dan persepsi dari pendidik atau guru.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

1.4.1 Mengapa peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq kurang meminati pada mata pelajaran sosiologi?

1.4.2 Bagaimanakah manajemen kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq pada pembelajaran sosiologi?

1.4.3 Bagaimanakah cara menanggulangi rendahnya minat siswa kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq dalam belajar sosiologi berdasarkan persepsi siswa dan berbagai pihak yang terkait?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk mengetahui latar belakang siswa yang kurang meminati pada mata pelajaran sosiologi.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan manajemen kelas yang dilakukan guru sosiologi dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas XI.

1.5.3 Untuk mendeskripsikan penanggulangan rendahnya minat siswa dalam belajar sosiologi berdasarkan persepsi siswa dan berbagai pihak terkait.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap manajemen dalam pendidikan serta dapat memberikan penguatan konsep tentang arti penting pendidikan sosiologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan seperti :

a. Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai sarana diskusi di dalam kelas untuk dapat ditinjau lanjut lebih lanjut.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan manajemen kelas serta penanggulannya terhadap siswa yang kurang meminati pembelajaran sosiologi.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, manajemen kelas serta penanggulangannya terhadap siswa yang kurang meminati pembelajaran Sosiologi.

d. Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil serta hasil belajar meningkat dalam pembelajaran sosiologi.

e. Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap keluarga dalam kesulitan belajar anak yang kurang berminat dalam belajar salah satunya pada belajar mata pelajaran sosiologi.

f. Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan kepada dinas pendidikan untuk melakukan pembangunan serta menentukan kebijakan yang berkaitan tentang pendidikan salah satunya pada pendidikan mata pelajaran sosiologi.